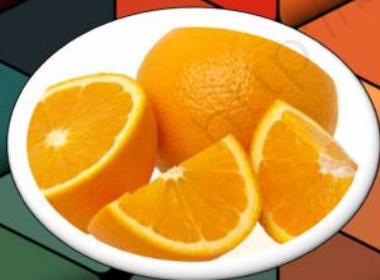




NO KATALOG: 5204003.5103

STATISTIK Tanaman Hortikultura KABUPATEN BADUNG 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BADUNG**

STATISTIK TANAMAN HORTIKULTURA KABUPATEN BADUNG 2015

ISBN : 978-602-6995-12-4

No.Publikasi : 510030.1619

Katalog BPS : 5204003.5103

Tahun Terbit : 2016

Ukuran Buku : 21 cm x 14.8 cm

Jumlah Halaman : 56 + vii

Naskah : Seksi Produksi BPS Kab. Badung

Gambar Kulit : Seksi IPDS BPS Kab.Badung

Diterbitkan Oleh : BPS Kabupaten Badung

Dicetak Oleh : CV. Bhineka Karya

Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi “**Statistik Tanaman Hortikultura Kabupaten Badung 2015**” menyajikan data produksi dan luas panen dari sektor pertanian khususnya subsektor tanaman hortikultura tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Dengan adanya publikasi ini kami berharap dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan acuan dalam penentuan perencanaan untuk perkembangan sub sektor tanaman hortikultura di Kabupaten Badung.

Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga dapat terwujud publikasi ini.

Kami menyadari walaupun publikasi ini telah diupayakan sebaik baiknya namun tentunya masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Untuk itu saran dan kritik dari semua pihak senantiasa kami harapkan demi penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Mangupura, Desember 2016
Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung
Kepala,

Ir. Dewa Made Suambara, MMA
NIP. 196610031992121001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Landasan Hukum	9
BAB II METODOLOGI	11
2.1. Daftar Isian Yang Digunakan	11
2.2. Jenis Data Yang Dikumpulkan	12
2.3. Jadwal Penyampaian Laporan	18
2.4. Cara Penaksiran Luas	19
2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon	23
2.6. Cara Penaksiran Produksi	23
BAB III KONSEP DAN DEFINISI.....	25
3.1. Tanaman Hortikultura	25
3.2. Luas/Jumlah Tanaman	28
3.3. Produksi	29
BAB IV ANALISIS DATA	30
4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus	30

4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen	
Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali	32
4.3. Tanaman Buah Semusim	33
4.4. Tanaman Sayur Tahunan	35
4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun	36
4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun	38
4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang	40
4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang	41
4.9. Tanaman Hias	43
LAMPIRAN	46

DAFTAR TABEL

	Hal	
Tabel 1.1	Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	8
Tabel 1.2	Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura	9
Tabel 2.1	Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura ..	11
Tabel 2.2	Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	12
Tabel 2.3	Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura	13
Tabel 2.4	Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH dari Tingkat Kecamatan	18
Tabel 2.5	Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura	19

DAFTAR GAMBAR

		Hal
Gambar 2.1	Luas Tanaman Campuran yang Salah Satunya Memiliki Jarak Tanam Tidak Normal	22
Gambar 2.2	Pola Tanam Campuran.....	22
Gambar 4.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2013-2015	30
Gambar 4.2	Pro duksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2013-2015	31
Gambar 4.3	Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2013-2015	32
Gambar 4.4	Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2013-2015	33
Gambar 4.5	Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2013- 2015	34
Gambar 4.6	Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2013- 2015	34
Gambar 4.7	Jumlah tanaman sayur tahunan yang menghasilkan Tahun 2013-2015	35
Gambar 4.8	Produksi Tanaman Sayur Tahun 2013-2015	36
Gambar 4.9	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun yang Menghasilkan Tahun 2013-2015	37

Gambar 4.10	Produksi Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2013-2015	38
Gambar 4.11	Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun Yang Menghasilkan Tahun 2013-2015.....	39
Gambar 4.12	Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2013-2015	39
Gambar 4.13	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2013-2015	40
Gambar 4.14	Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2013-2015	41
Gambar 4.15	Jumlah Tanaman Mengkudu Yang Menghasilkan dan Luas Panen Lidah Buaya Tahun 2013-2015.	42
Gambar 4.16	Produksi Tanaman Biofarmaka Non Rimpang Tahun 2013-2015	42
Gambar 4.17	Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2013-2015	43
Gambar 4.18	Produksi Tanaman Hias Berdasarkan Satuan Tahun 2013-2015	44

Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pengelolaan Statistik Hortikultura di tingkat pusat dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Hortikultura serta Pusat Data dan Informasi Pertanian (PUSDATIN Pertanian), Departemen Pertanian. Pada tingkat propinsi dilaksanakan oleh BPS Propinsi dan Dinas Pertanian (Diperta) Propinsi, sedangkan di tingkat kabupaten oleh BPS Kabupaten/Kota dan Dinas Pertanian Kabupaten/Kota melalui petugas pengumpul data di kecamatan yaitu KCD/Mantri Tani/PPL. Pengelolaan statistik hortikultura ini terdiri dari beberapa tahapan, antara lain; pengumpulan data, pelaporan, pengolahan, analisis sampai dengan penyajian data. Dalam pengisian dan arus pelaporan dilakukan dengan melibatkan berbagai institusi mengacu pada hirarki dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam pedoman ini. Pada awalnya pengelolaan dan pelaporan statistik hortikultura dilakukan dan disajikan menyatu/bersamaan dengan komoditas tanaman pangan, meskipun daftar isian (formulir) hortikultura terpisah dari komoditas tanaman pangan, serta pengiriman laporannya juga telah dilakukan terpisah, baik kepada BPS maupun Direktorat Jenderal Hortikultura. Namun seiring dengan perkembangan organisasi, berbagai masalah dan hambatan yang ditemui, serta tuntutan untuk mendapatkan data yang lebih terfokus, maka pengelolaan dan penyajian data hortikultura telah dilakukan secara terpisah dan berdiri sendiri. Pengelolaan statistik pertanian sebenarnya

telah dilakukan oleh pemerintah kolonial Belanda jauh sebelum Indonesia merdeka, namun cakupan masih terbatas pada komoditas dan daerah tertentu. Dewasa ini statistik pertanian sudah banyak berubah dan mengalami perkembangan yang mendasar. Perkembangan pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura, serta hal-hal penting dalam sejarah statistik pertanian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Organisasi pengelola statistik di Indonesia didirikan pada tahun 1864, yaitu berkenaan dengan diadakannya "*Afdeling Statistik* pada *Bureau van de Algemene Sekretarie*". Pada waktu sebelumnya kegiatan statistik baru merupakan catatan-catatan dan publikasi-publikasi yang sifatnya insidental.
2. Pada tahun 1884 *Afdeling Statistik* tersebut ditutup, dengan alasan penghematan dan baru pada tanggal 24 September 1924 dibentuk lagi "*Central Kantoor voor de Statistiek*" (CKS) yang dimasukkan dalam "*Departemen van Landbouw en Nijverheid*".
3. Sesudah kemerdekaan, kantor ini dinamakan Biro Pusat Statistik, yang semula secara berturut-turut berada di bawah Departemen Pertanian, Kementerian Perekonomian, Sekretariat Perdana Menteri, Menteri Riset dan akhirnya berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden.
4. Tugas BPS secara keseluruhan dicantumkan dalam Undang-undang No. 6 dan 7 Tahun 1960, dimana disamping bertugas melaksanakan perencanaan, pengumpulan, pengolahan dan

- analisis data statistik, juga diwajibkan melaksanakan koordinasi kegiatan statistik dari segenap instansi pemerintah.
5. Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 16 Tahun 1968 dan Surat Keputusan Kepala BPS No. 1833/68/2.1. SK tanggal 30 September 1968, penyusunan data statistik pertanian tanaman pangan menjadi wewenang Sub Bagian Tanaman Bahan Makanan, Bagian Statistik Pertanian, Biro II (Statistik Rutin). Dengan adanya PP No. 2 Tahun 1992 dan Keppres No. 6 Tahun 1992, pelaksanaan tugas pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan dan hortikultura di BPS dilakukan oleh Bagian Statistik Tanaman Padi dan Bagian Statistik Tanaman Palawija dan Hortikultura, Biro Pusat Statistik. Disamping itu, ada unit-unit lain baik di BPS maupun instansi lainnya yang bersama-sama mengelola data statistik tanaman pangan dan hortikultura, antara lain: data ekspor dan impor, harga, konsumsi dan nilai tukar petani.
 6. Sebelum tahun 1970, kegiatan pengumpulan data statistik pertanian tanaman pangan juga dilakukan oleh Departemen Pertanian. Cara pengumpulan dan pengolahannya berbeda dengan yang dilaksanakan oleh BPS, sehingga hasilnya berbeda. Hal ini menimbulkan masalah, pertentangan dan perbedaan kepentingan.
 7. Dalam rangka memperbaiki perbedaan tersebut maka Menteri Pertanian dengan Surat Keputusan No. 527/Kpts/OP/11/1970 tanggal 9 Nopember 1970 telah membentuk Tim Kerja Perbaikan Statistik Pertanian yang terdiri dari unsur-unsur

Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, Badan Pengendali Bimas, Badan Perancang Pembangunan Nasional (BAPPENAS) dan BPS. Tim ini bertugas mengkaji metode lama tentang pengumpulan, penelitian, pelaporan, pengolahan dan publikasi statistik pertanian serta mengusulkan metode baru. Saran-saran tim tersebut ditetapkan sebagai bahan dasar pelaksanaan kerjasama pengelolaan data antara Biro Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, baik di pusat maupun tingkat daerah. Penetapan tersebut dicantumkan dalam Instruksi Bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS nomor SK 47/DDP/XI/1972 tanggal 20 Nopember 1972.

8. Mengingat aparat Dinas Pertanian di daerah adalah aparatur Pemerintah Daerah, pelaksanaan sistem pengumpulan dan pelaporan data dilengkapi dengan instruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 3 tahun 1973 tanggal 12 Pebruari 1973 yang ditujukan kepada semua Gubernur Kepala Daerah untuk :
 - a. Membantu dan mengawasi kelancaran pelaksanaan sistem pengumpulan data statistik pertanian sebagaimana digariskan dalam buku instruksi dan pedoman yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan BPS.
 - b. Agar memerintahkan kepada semua Bupati/Walikota dan Camat untuk :
 - Mengawasi agar buku register kabupaten/kecamatan/desa diisi dengan tertib dan

teratur sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Instansi Pusat.

- Mengawasi agar Mantri Statistik/Mantri Tani/Petugas Kecamatan melakukan pelaporan sesuai dengan jadwal waktu yang telah ditentukan.
 - Menjelaskan kepada tiap-tiap Kepala Desa/Daerah setingkat desa beserta juru tulisnya tentang cara-cara menaksir luas tanaman, konsep dan definisi dan cara pengisian register serta jadwal waktu pelaporan. Mantri Statistik maupun Mantri Tani atau Petugas Kecamatan yang pernah mendapat pelatihan statistik pertanian dimanfaatkan untuk memberikan bimbingan teknis kepada Kepala Desa.
9. Dalam rangka meningkatkan kerjasama penghitungan produksi pertanian dilengkapi pula dengan Instruksi Menteri Negara Ekonomi, Keuangan dan Industri No. IN/05/MENKUIIN/1/1973 tanggal 23 Januari 1973, kepada Menteri Pertanian, Menteri Keuangan dan Kepala BPS untuk :
- a. Melaksanakan cara penghitungan produksi pertanian yang sama agar diperoleh hasil yang seragam.
 - b. Mengusahakan cara penghitungan produksi pertanian yang tepat untuk dapat digunakan secara nasional.
 - c. Menugaskan BPS sebagai koordinator.
10. Untuk kelancaran kerjasama antara aparat Departemen Pertanian dan aparat Biro Pusat Statistik di daerah, telah

dikeluarkan instruksi bersama Direktur Jenderal Pertanian Tanaman Pangan dan Kepala BPS sebagai berikut;

- a. Nomor $\frac{20/DJTP/VI/1975}{P.2/1/11/1975}$, tanggal 28 Juni 1975 tentang pelaksanaan perbaikan statistik pertanian.
 - b. Nomor $\frac{I.HK.050.84.86}{04110.0288}$, tanggal 17 Desember 1984 tentang keseragaman metode untuk memperoleh kesatuan angka.
11. Mulai tanggal 1 Januari 1995 telah diberlakukan buku “Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura”, sebagai penyempurnaan dan perbaikan buku pengumpulan dan pengolahan data nomor 41108408 dan nomor 41108409.
12. Setelah tahun 1995 telah terjadi berbagai perubahan pada organisasi, tugas dan fungsi organisasi pengelola data statistik pertanian. Terakhir, keadaan organisasi terkait dengan pengelolaan statistik hortikultura seperti tertuang dalam peraturan sebagai berikut:
- a. Keputusan Presiden Nomor 178 Tahun 2000 tentang Susunan Organisasi dan Tugas Lembaga Pemerintah Non Departemen.
 - b. Keputusan Menteri Pertanian Nomor 01/Kpts/OT.210/1/2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

- c. Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 001 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.
- d. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 299/Kpts/OT.140/7/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Departemen Pertanian.

Pada tahun 2007, sesuai fakta dan permasalahan yang dihadapi, serta perkembangan organisasi, selanjutnya setelah mengadakan beberapa kali pembahasan antara Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Badan Pusat Statistik dan PUSDATIN Pertanian, maka disepakati bahwa Pedoman Pengumpulan Data Tanaman Pangan dan Hortikultura berubah namanya dan dipisahkan menjadi dua buku pedoman yaitu; Pedoman **Pengumpulan dan Pengolahan Data Tanaman Pangan**, serta **Pedoman Pengumpulan Data Hortikultura**.

Dengan adanya pemisahan buku pedoman ini, maka sekaligus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH), dengan perubahan- perubahan sebagai berikut :

1. Perubahan nama daftar isian dari Survei Pertanian (SP) menjadi Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Daftar isian untuk masing-masing komoditas dan aspek yang mengalami perubahan sebagaimana Tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1 Nama Daftar Isian, Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Isian Baru	Daftar Isian Lama	Jenis Komoditas dan Frekuensi Pelaporan
1	SPH-SBS	SP IIA	Sayuran dan Buah-buahan Semusim (Bulanan)
2	SPH-BST	SP IIIA	Buah-buahan dan Sayuran Tahunan (Triwulan)
3	SPH-TBF	SP IIB	Tanaman Biofarmaka (Triwulan)
4	SPH-TH	SP IIIB	Tanaman Hias (Triwulan)
5	SPH-BN	SP-VC	Perbenihan Hortikultura (Tahunan)
6	SPH-ALSIN	SP-VB	Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura (Tahunan)

2. Cakupan komoditas data hortikultura yang dikumpulkan melalui daftar isian SPH meningkat dari semula 71 komoditas menjadi 90 komoditas, dengan peningkatan terbesar pada tanaman hias (12 komoditas). Sedangkan tambahan untuk tanaman sayuran sebanyak 2 komoditas, tambahan untuk tanaman buah-buahan sebanyak 3 komoditas, dan tambahan untuk tanaman biofarmaka sebanyak 2 komoditas. Cakupan komoditas dalam daftar isian Statistik Pertanian Hortikultura dapat dijelaskan pada Tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2. Cakupan Komoditas dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Kelompok Komoditas	Jumlah Komoditas		Tambah Komoditas
		Baru	Lama	
1	Sayuran	25	23	2
2	Buah-buahan	26	23	3
3	Tanaman Hias	24	12	12
4	Tanaman Biofarma	15	13	2
Jumlah		90	71	19

3. Pada daftar isian SPH-BN terdiri dari tanaman sayuran (13 komoditas), tanaman buah- buahan (13 komoditas), tanaman hias (7 komoditas) dan tanaman biofarmaka (7 komoditas). Sementara untuk daftar isian SPH-ALSIN mencakup alat dan mesin pertanian untuk budidaya, alat dan mesin untuk pasca panen dan panen, serta alat dan mesin pengolahan hasil.

1.2. Landasan Hukum

Pengelolaan statistik pertanian, termasuk statistik hortikultura yang dilaksanakan telah didasari pada beberapa landasan hukum sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3683).
2. Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3854).

3. Keputusan Menteri Pertanian No. 511/Kpts/PD.310/9/2006, tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura.

Naskah Kesepakatan bersama Nomor $\frac{443/TU-010/A/5/06}{I/V/KS/2006}$ Tahun 2006 antara Departemen Pertanian dengan Badan Pusat Statistik tentang Pelaksanaan Kegiatan Data Entry SP (Survei Pertanian) melalui Formulir SP Elektronik.

Bab II Metodologi

2.1. Daftar Isian Yang Digunakan

Daftar isian pengumpulan data hortikultura yang dilakukan di tingkat kecamatan, dinamakan Statistik Pertanian Hortikultura (SPH). Pengumpulan data ini menggunakan daftar isian; SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF, SPH-ALSIN dan SPH-BN. Nama daftar isian yang digunakan dan penjelasan jenis daftar isian yang digunakan dikemukakan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1. Nama Daftar Isian dan Jenis Laporan yang Digunakan dalam Statistik Pertanian Hortikultura

No	Nama Daftar Isian	Jenis Laporan yang Digunakan
1	SPH-SBS	Laporan Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Laporan Tanaman Buah-buahan dan Sayuran Tahunan
3	SPH-TBF	Laporan Tanaman Biofarmaka
4	SPH-TH	Laporan Tanaman Hias
5	SPH-ALSIN	Laporan Alat dan Mesin Pertanian Hortikultura
6	SPH-BN	Laporan Perbenihan Hortikultura

Daftar isian yang dipakai untuk penyusunan rekapitulasi dan pengolahan data Statistik Pertanian Hortikultura (SPH) di tingkat kabupaten dan propinsi disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 2.2. Daftar Isian Rekapitulasi Statistik Pertanian hortikultura

No	Daftar Isian	Cakupan Realisasi
a.	Di Tingkat Kabupaten/Kota	
	RKSPH-SBS, RKSPH-BST, RKSPH-BF, RKSPH-TH, RKSPH-BN, RKSPH-ALSIN	Rekapitulasi Kabupaten SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari kabupaten/kota yang mencakup data dari seluruh kecamatan di wilayahnya
b.	Di Tingkat Propinsi	
	RPSPH-SBS, RPSPH-BST, RPSPH-TBF, RPSPH-TH, RPSPH-BN, RPSPH-ALSIN	Rekapitulasi Propinsi SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TBF, SPH-TH, SPH-ALSIN dan SPH-BN dari propinsi yang mencakup data dari seluruh kabupaten/kota di wilayahnya

2.2. Jenis Data yang Dikumpulkan

Pada pengumpulan data produksi (SPH-SBS, SPH-BST, SPH-TH, SPH-TBF) pada prinsipnya jenis data yang dikumpulkan (variabel) adalah yang terkait dengan luas tanaman, jumlah tanaman, dan besarnya produksi. Pada pengumpulan data alat dan mesin pertanian hortikultura (SPH-ALSIN), jenis data yang dikumpulkan mencakup jumlah alat dan mesin serta kondisinya. Sementara pada pengumpulan data perbenihan hortikultura (SPH-BN), jenis data yang dikumpulkan terkait dengan produsen benih, perdagangan benih dan jumlah penggunaan benih. Secara rinci jenis data yang dikumpulkan pada setiap daftar isian SPH dikemukakan pada Tabel 2.2 berikut.

Tabel 2.3. Jenis Daftar Isian dan Frekuensi Pelaporan Statistik Pertanian Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
1	SPH-SBS	Bulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Luas Tanaman Akhir Bulan yang Lalu (Hektar); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (Hektar); 3. Luas Panen Belum Habis (Hektar); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (Hektar); 5. Luas Penanaman Baru/Tambah Tanam (Hektar); 6. Luas Tanaman Akhir Bulan Laporan (Hektar); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar (Kuintal); 8. Produksi Belum Habis (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah). 	Laporan Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim
2	SPH-BST	Triwulanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (Pohon atau Rumpun); 2. Tanaman yang Dibongkar /Ditebang 	Laporan Statistik Tanaman Buah-buahan dan Tanaman Sayuran Tahunan

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			(Pohon atau Rumpun); 3. Tanaman Belum Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 4. Tanaman Produktif yang Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 5. Tanaman Produktif yang sedang Tidak Menghasilkan (Pohon atau Rumpun); 6. Tanaman Tua / Rusak (Pohon atau Rumpun); 7. Jumlah Tanaman Akhir Triwulan Laporan (Pohon atau Rumpun); 8. Produksi (Kuintal); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
3	SPH-TBF	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2 atau Pohon); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2 atau Pohon); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2 atau Pohon);	Laporan Statistik Tanaman Biofarmaka

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/Puso (M^2 atau Pohon); 5. Luas Penanaman Baru (Tambah Tanam) (M^2 atau Pohon); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2 atau Pohon); 7. Produksi Dipanen Habis atau Dibongkar (Kilogram); 8. Produksi Belum Habis (Kilogram); dan 9. Harga Jual Petani per Kilogram (Rupiah).	
4	SPH-TH	Triwulanan	1. Luas Tanaman Akhir Triwulan yang Lalu (M^2); 2. Luas Panen Habis/Dibongkar (M^2); 3. Luas Panen Belum Habis (M^2); 4. Luas Rusak/Tidak Berhasil/ Puso (M^2); 5. Luas Penanaman Baru/ Tambah Tanam (M^2); 6. Luas Tanaman Akhir Triwulan Laporan (M^2); 7. Produksi Dipanen Habis/ Dibongkar	Laporan Statistik Tanaman Hias

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			(Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); 8. Produksi Belum Habis (Tangkai, Pohon, Kilogram atau Rumpun); dan 9. Harga Jual Petani per Satuan Produksi (Rupiah).	
5	SPH-ALSIN	Tahunan	1. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan baik; 2. Jumlah alat/mesin yang kondisinya dalam keadaan rusak; dan 3. Jumlah alat/mesin keseluruhan (total alat/mesin baik dalam keadaan baik maupun rusak).	Laporan Statistik Alat/Mesin Hortikultura
6	SPH-BN	Tahunan	1. Jumlah Produsen Benih (Unit); 2. Luas Penangkaran Benih (M ²) 3. Produksi benih (Kg atau Pohon); 4. Jumlah Pedagang Benih (Orang); 5. Jumlah Benih yang Diperdagangkan (Kg atau Pohon);	Laporan Statistik Perbenihan Hortikultura

No	Daftar Nama Isian	Frekuensi Pengumpulan	Jenis Data yang Dikumpulkan (Variabel)	Keterangan
			6. Jumlah Penggunaan Benih Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon); 7. Jumlah Penggunaan Benih Tidak Berlabel/Bersertifikat (Kg atau Pohon);	

Daftar isian untuk setiap kecamatan dilengkapi dengan Buku Register Kecamatan. Register Kecamatan berfungsi untuk pengumpulan data per Desa sebagai unit terkecil objek pengumpulan data di tingkat kecamatan, selain itu juga dimaksudkan untuk pemeriksaan konsistensi antar periode laporan dari setiap daftar isian.

Isi dari Register Kecamatan sesuai dengan daftar isian masing-masing kelompok tanaman. Ada 2 (dua) macam buku register kecamatan, yaitu:

1. Register Kecamatan Bulanan Statistik Hortikultura.
2. Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan Statistik Hortikultura.

Buku Register Kecamatan Bulanan digunakan untuk mencatat data tanaman sayuran dan buah-buahan semusim untuk setiap desa dan setiap bulan. Buku Register Kecamatan Triwulanan dan Tahunan digunakan untuk mencatat data tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan, tanaman hias, tanaman biofarmaka, alat dan mesin pertanian serta perbenihan, untuk setiap desa dan setiap triwulan/tahun. Kedua

buku register tersebut harus diisi oleh petugas sebelum mengisi Daftar Isian Statistik Pertanian Hortikultura (SPH).

2.3. Jadwal Penyampaian Laporan

Penyampaian laporan SPH dilakukan secara berjenjang dilakukan pada awal bulan dengan jadwal penyampaian laporan disesuaikan dengan jenis daftar isian dan lokasi pelaksanaan. Batas akhir jadwal penyampaian pelaporan SPH dari kecamatan ke kabupaten/kota dikemukakan pada Tabel 2.3 berikut ini.

**Tabel 2.4. Jadwal Penyampaian Laporan Daftar Isian SPH
Dari Tingkat Kecamatan**

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Pulau Jawa *)	Luar Pulau Jawa *)
Bulan	SPH-SBS	Tanggal 5 setelah bulan yang bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	SPH-BST SPH-TBF SPH-TH	Tanggal 5 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	SPH-ALSIN SPH-BN	Tanggal 5 Januari tahun berikutnya	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya

Keterangan :

* Pengiriman dokumen SPH dari BPS Kabupaten/Kota ke BPS Propinsi dan BPS Propinsi ke BPS dilakukan 10 hari setelah menerima dokumen tersebut.

Daftar isian yang diterima oleh kabupaten/kota dari kecamatan direkapitulasi dan disampaikan ke propinsi, dan oleh propinsi segera direkapitulasi dan disampaikan ke Direktorat Jenderal Hortikultura. Jadwal terakhir penyampaian laporan daftar rekapitulasi SPH dari kabupaten/kota ke propinsi dan dari propinsi ke pusat disajikan pada Tabel 2.4 berikut.

Tabel 2.5. Jadwal Penyampaian Laporan Rekapitulasi Statistik Pertanian Hortikultura

Frekuensi Pengumpulan	Nama Daftar Isian	Jawa		Luar Jawa	
		Kabupaten/ Kota	Propinsi	Kabupaten/ Kota	Propinsi
Bulanan	Rekap SPH-SBS	Tanggal 10 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah bulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah bulan bersangkutan berakhir
Triwulanan	Rekap SPH-BST Rekap SPH-TBF Rekap SPH-TH	Tanggal 10 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 20 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 15 setelah triwulan bersangkutan berakhir	Tanggal 25 setelah triwulan bersangkutan berakhir
Tahunan	Rekap SPH-ALSIN Rekap SPH-BN	Tanggal 10 Januari tahun berikutnya	Tanggal 20 Januari tahun berikutnya	Tanggal 15 Januari tahun berikutnya	Tanggal 25 Januari tahun berikutnya

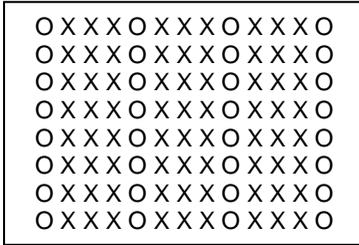
2.4. Cara Penaksiran Luas

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir luas tanam hortikultura adalah sebagai berikut:

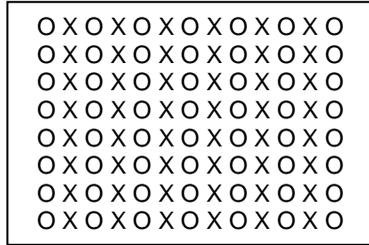
1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani atau Kelompok Tani mengenai luas tanam pada periode laporan.
2. Laporan Petani/Kelompok Tani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Banyaknya benih yang digunakan
Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan oleh petani maka petugas dapat mengetahui luas tanaman yang diperkirakan dari benih tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku.
Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pengamatan lapang yang dilakukan oleh mantri tani atau petugas pengumpul data, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran sudah berpengalaman.
5. Sumber Informasi lain.
Sumber informasi lain yang dapat digunakan sebagai dasar atau rujukan dalam memperkirakan luasan antara lain adalah pedagang, perangkai bunga (florist), asosiasi, koperasi, PKK, Posyandu, UPGK, Balai Benih Hortikultura, UPT Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSB TPH).

Penjelasan :

- Tanaman yang diperhitungkan luas tanamnya adalah tanaman yang jarak tanamnya lebih kecil atau sama dengan 3 (tiga) kali jarak tanam normal. Untuk tanaman hias dan tanaman biofarmaka yang ditanam di pekarangan dan memenuhi persyaratan tersebut luas tanamnya tetap dimasukkan apabila diusahakan secara komersial.
- Cara menghitung luas tanaman campuran
Dalam memperkirakan luas tanaman campuran ini tidak akan diperkirakan berapa bagian yang ditanami tanaman yang lain, tetapi menurut luas bidang yang ditanami tanpa memandang apakah jarak antara dua tanaman tersebut normal atau tidak, asal tidak terlalu lebar. Bila jarak melintang membujur lebih dari 3 (tiga) kali dari jarak tanam normal maka tanaman tersebut dianggap tidak ada dan luasnya tidak perlu dilaporkan.



Gambar 2.1 Luas Tanaman Campuran yang Salah Satunya Mempunyai Jarak Tanam Tidak Normal



Gambar 2.2 Pola Tanam Campuran

Keterangan :

x : Tanaman Jagung

o : Tanaman Kedelai

6. Cara menghitung luas untuk tanaman yang ditanam pada polibag/pot, kubung dan hidroponik.
 - Letak polibag/pot teratur : luas dihitung berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.
 - Letak polibag/pot tidak teratur : luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.
 - Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak : luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horisontal maupun vertikal).
 - Budidaya yang dilakukan secara hidroponik : luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman.

2.5. Cara Penaksiran Jumlah Pohon

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir jumlah pohon tanaman hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani

Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani mengenai jumlah pohon yang ditanam pada periode laporan.

2. Laporan Petani kepada Kepala Desa

Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.

3. Banyaknya Benih yang Digunakan

Dengan mendasarkan pada banyaknya benih yang digunakan, petugas akan bisa mengetahui jumlah tanaman.

4. Eye Estimate (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku dan jarak tanam

Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.

2.6. Cara Penaksiran Produksi

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menaksir produksi hortikultura adalah sebagai berikut:

1. Informasi dari Petani/Kelompok Tani
Petugas dapat menanyakan langsung kepada Petani/Kelompok Tani yang telah menjual hasil panennya pada periode laporan
2. Laporan Petani kepada Kepala Desa
Petani biasanya melaporkan kepada Ketua Kelompok/Kontak Tani lebih dahulu dan Ketua Kelompok/Kontak Tani ini langsung melaporkan kepada Kepala Desa, tetapi ada juga petani yang langsung melaporkan kepada Kepala Desa tanpa melalui Ketua Kelompok/Kontak Tani.
3. Luas Panen dan Informasi Rata-rata Produksi
Produksi dapat diperkirakan berdasarkan luas panen dan informasi rata-rata produksi di wilayah tersebut.
4. *Eye Estimate* (Perkiraan Pengamatan Lapang) berdasarkan luas baku, jarak tanam dan jumlah tanaman.
Metode ini dilakukan dengan cara perkiraan berdasarkan pencatatan yang dilakukan oleh pegawai/petugas desa, dengan syarat bahwa yang melakukan taksiran harus sudah berpengalaman.
5. Informasi Lain dari :
 - a. Pedagang pengumpul.
Pedagang pengumpul biasanya melakukan penaksiran produksi pada tanaman yang akan dipanen/dibeli
 - b. Asosiasi
 - c. Koperasi

Bab III Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data tanaman pangan adalah sebagai berikut :

3.1. Tanaman Hortikultura

1. Tanaman Sayuran Semusim

Tanaman Sayuran Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun. Tidak dibedakan antara tanaman sayuran yang ditanam di daerah dataran tinggi dan dataran rendah, begitu juga yang ditanam di lahan sawah dan lahan bukan sawah.

a. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus, pada kelompok ini tanaman sehabis panen langsung dibongkar/dicabut. Tanaman sayuran yang dipanen sekaligus terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.

b. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali. Tanaman sayuran yang dipanen berulang kali/lebih dari satu kali terdiri dari kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, paprika, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung dan bayam.

2. Tanaman Sayuran Tahunan

Tanaman Sayuran Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa daun dan atau buah, berumur lebih dari satu tahun serta berbentuk pohon. Jenis tanaman sayuran tahunan terdiri dari; melinjo, petai dan jengkol.

3. Tanaman Buah-buahan Semusim

Tanaman Buah-buahan Semusim adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, dapat berbentuk rumpun, menjalar dan berbatang lunak. Tanaman buahbuahan semusim terdiri dari melon, semangka, blewah dan stroberi.

4. Tanaman Buah-buahan Tahunan

Tanaman Buah-buahan Tahunan adalah tanaman sumber vitamin, mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman berupa buah dan merupakan tanaman tahunan, umumnya dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu (dikonsumsi segar). Tanaman buah-buahan tahunan dikelompokkan dalam 3 jenis, yaitu:

- a. **Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen sekaligus.** Kelompok buah-buahan ini biasanya berbuah menurut musim. Meskipun dalam kriteria ini digolongkan dalam panen sekaligus, keadaannya di lapangan tidaklah berlaku mutlak seperti kriteria tersebut di atas, sebab waktu dipanen masih ada buah

yang belum masak atau sebagian buah telah dipetik sebelumnya karena masaknya lebih awal. Keluarnya bunga yang relatif serempak merupakan dasar penggolongan ini. Contoh: mangga, manggis, rambutan, duku/langsat/kokosan dan sukun.

b. Jenis tanaman buah-buahan yang tidak berumpun dan dipanen berulang kali/lebih dari satu kali dalam satu musim/tahun. Jenis tanaman ini dibedakan atas tanaman buah yang dipanen terus-menerus satu tahun, dan dipanen terus-menerus satu musim.

- **Dipanen terus-menerus satu tahun.** Contoh: pepaya, sawo, jambu biji, belimbing, nangka, sirsak, markisa, jeruk dan anggur.
- **Dipanen terus-menerus satu musim.** Contoh: alpukat, durian, apel dan jambu air.

c. Jenis tanaman buah-buahan yang berumpun dan dipanen terus-menerus. Contohnya adalah; salak, nenas dan pisang.

5. Tanaman Biofarmaka

Tanaman Biofarmaka adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar. Tanaman biofarmaka dibedakan menjadi dua kelompok:

- **Tanaman biofarmaka rimpang** yang terdiri dari; jahe, laos/lengkuas, kencur, kunyit, lempuyang, temulawak, temuireng, temukunci dan dlingo/dringo,
- **Tanaman biofarmaka non rimpang** yang terdiri dari kapulaga, mengkudu/pace, mahkota dewa, kejibeling, sambiloto dan lidah buaya.

6. Tanaman Hias

Tanaman Hias adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena; bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

3.2. Luas / Jumlah Tanaman

1. **Luas panen adalah** luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

a. Luas Panen Habis/Dibongkar

Luas Panen Habis/Dibongkar adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang dipanen habis atau

yang biasanya dipanen lebih dari sekali dan pada periode pelaporan dibongkar.

b. Luas Panen Belum Habis

Luas Panen Belum Habis adalah luas tanaman sayuran dan buah-buahan semusim, tanaman biofarmaka atau tanaman hias yang biasanya dipanen lebih dari satu kali dan pada periode pelaporan belum dibongkar.

2. Tanaman Produktif yang Menghasilkan

Tanaman Produktif yang Menghasilkan adalah tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan yang pada triwulan bersangkutan dipetik hasilnya (dipanen). Dengan demikian tanaman produktif yang menghasilkan tidak termasuk tanaman yang belum dipetik hasilnya karena masih muda atau sedang berbunga.

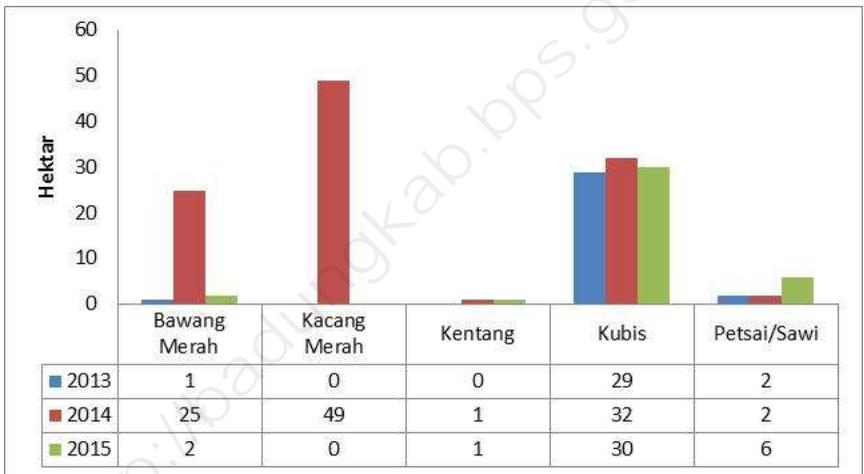
3.3. Produksi

Produksi adalah banyaknya hasil dari setiap tanaman hortikultura (tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, tanaman hias) menurut bentuk produksi (hasil) yang diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

Bab IV Analisis Data

4.1. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus

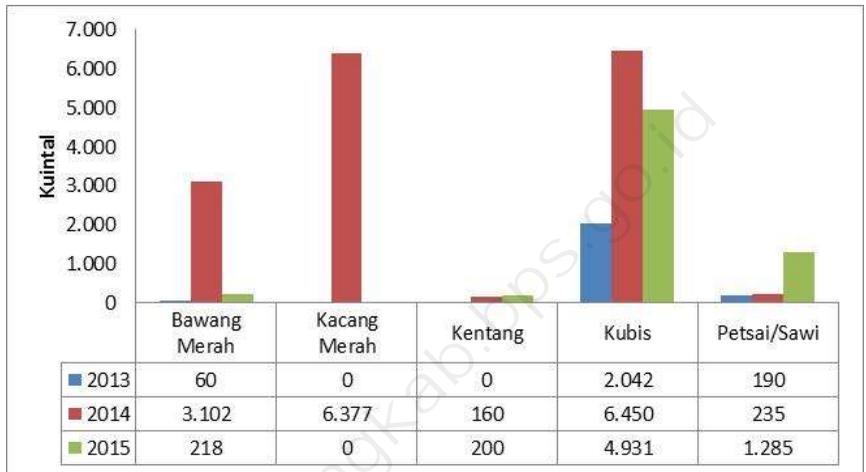
Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 5 jenis tanaman antara lain bawang merah, kacang merah, kentang, kubis, dan petsai/sawi.



Gambar 4.1. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2013-2015

Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir tanaman yang rutin setiap tahun diusahakan oleh petani adalah bawang merah, kubis, dan petsai/sawi. Dari tahun 2013 hingga tahun 2015 luas panen tanaman kubis tiap tahunnya bertambah rata-rata 3 hektar sedangkan pada tahun 2015 luas panen tanaman kubis mengalami penurunan sebesar 2 hektar dibandingkan dengan tahun 2014. Produksi kubis dari tahun

2013 hingga tahun 2015 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 produksi kubis mencapai 2.042 kuintal, tahun 2014 meningkat menjadi 6.450 kuintal dan tahun 2015 produksi kubis mengalami penurunan menjadi 4.931 kuintal.



Gambar 4.2. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Sekaligus Tahun 2013-2015

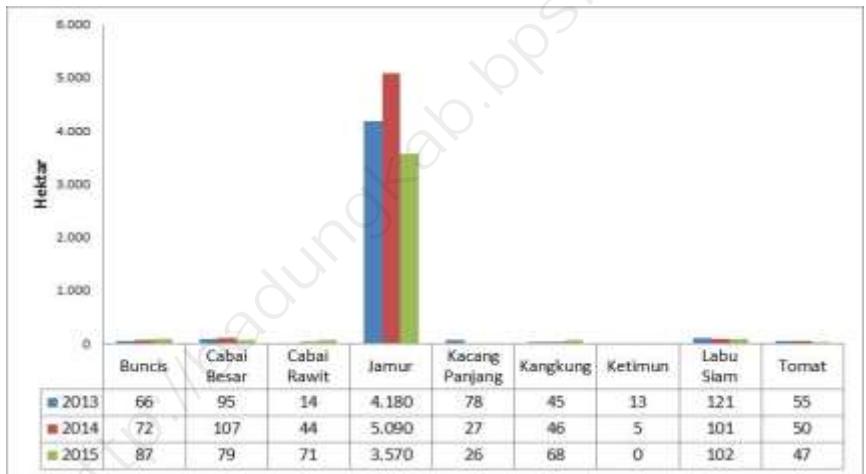
Peningkatan luas panen dan produksi cukup tajam terjadi pada tanaman bawang merah. Tanaman bawang merah baru mulai diusahakan pada tahun 2013 dengan luas panen 1 hektar dan produksi 60 kuintal. Pada tahun 2014 luas panen bawang merah meningkat menjadi 25 hektar dengan produksi sebesar 3.102 kuintal, namun pada tahun 2015 luas panen bawang merah kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2 hektar dengan produksi 218 kuintal

Pada tahun 2015 tanaman kacang merah tidak lagi diusahakan oleh petani sehingga pada tahun 2015 tanaman sayur musiman yang

dipanen sekaligus yang memiliki luas panen dan produksi terbesar adalah tanaman kubis.

4.2. Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali

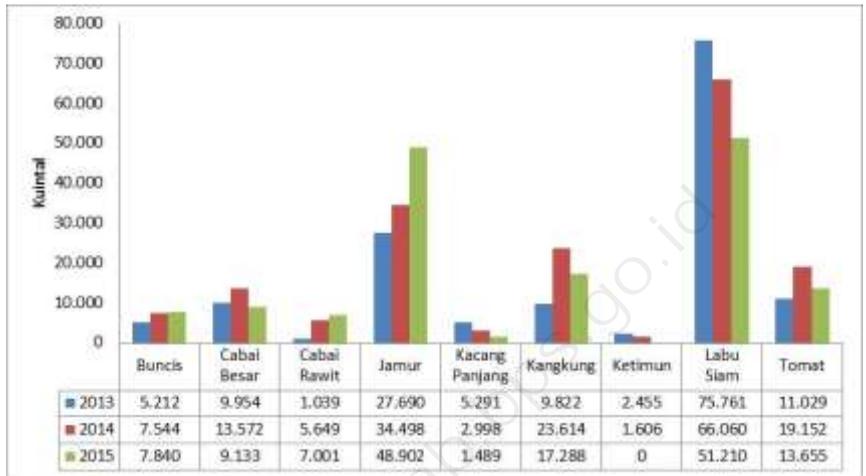
Tanaman sayuran semusim yang dipanen berulangkali/lebih dari satu kali yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 9 jenis tanaman antara lain buncis, cabai besar, cabai rawit, jamur, kacang panjang, kangkung, ketimun, labu siam, dan tomat.



Gambar 4.3. Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2013-2015

Seluruh Tanaman sayuran semusim yang dipanen sekaligus tersebut rutin diusahakan oleh petani di Kabupaten Badung setiap tahunnya. Tanaman yang mengalami peningkatan produksi dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 adalah buncis, cabai rawit, dan jamur, sedangkan tanaman yang mengalami penurunan produksi adalah

kacang panjang, dan labu siam. Tanaman cabai besar, kangkung, ketimun dan tomat produksinya mengalami fluktuasi.



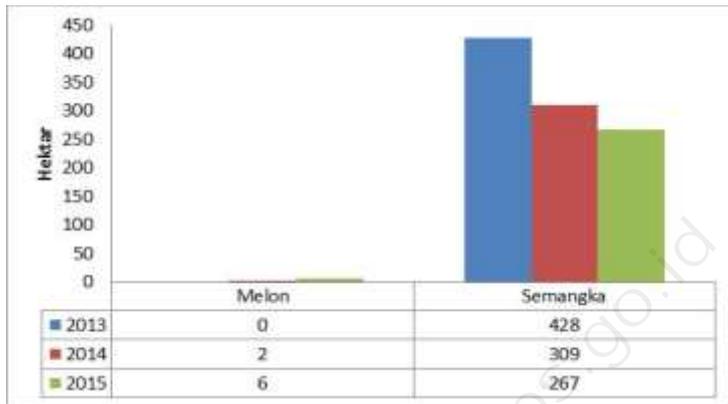
Gambar 4.4. Produksi Tanaman Sayuran Semusim Yang Dipanen Berulangkali/Lebih Dari Satu Kali Tahun 2013-2015

Pada tahun 2015 tanaman sayuran semusim yang dipanen berulang kali yang memiliki luas panen terbesar adalah labu siam yaitu 102 hektar sedangkan tanaman yang memiliki luas panen terkecil adalah jamur yaitu hanya 0,357 hektar. Sedangkan untuk produksi, tanaman semusim yang dipanen berulang kali yang memiliki produksi terbesar adalah labu siam yaitu 51.210 kuintal dan tanaman yang memiliki produksi terkecil adalah jamur yaitu 489 kuintal.

4.3. Tanaman Buah Semusim

Tanaman buah semusim yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun

2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 2 jenis tanaman yaitu buah melon dan semangka.



Gambar 4.5. Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2013-2015

Dalam tiga tahun terakhir tanaman buah semusim yang rutin diusahakan oleh petani di Kabupaten Badung hanya tanaman semangka namun luas panen dan produksi yang dihasilkan mengalami penurunan.



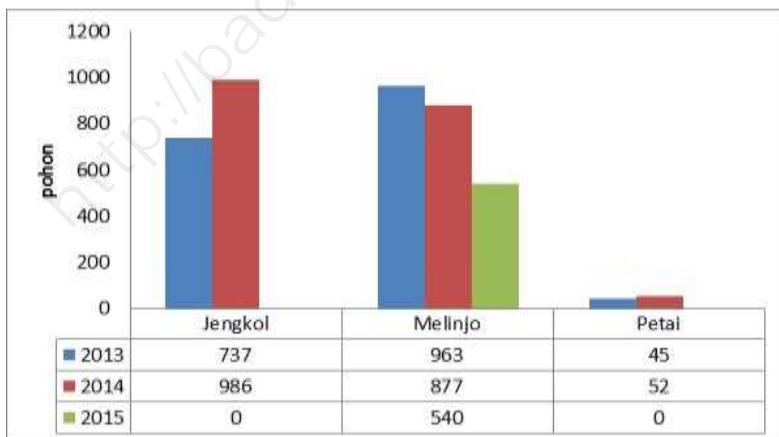
Gambar 4.6. Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2013-2015

Pada tahun 2013 luas panen tanaman buah semangka mencapai 428 hektar dengan produksi 76.034 kuintal, tahun 2014 luas panen dan produksi yang dihasilkan mengalami penurunan masing-masing menjadi 309 hektar dan 73.870 kuintal. Penurunan luas panen dan produksi kembali terjadi pada tahun 2015 masing-masing menjadi 267 hektar dan 41.712 kuintal.

Untuk tanaman buah melon pada tahun 2014 memiliki luas panen sebesar 2 hektar dengan jumlah produksi mencapai 480 kuintal. Pada tahun 2015 luas panen dan produksi buah melon mengalami peningkatan masing-masing menjadi 6 hektar dan 1.500 kuintal.

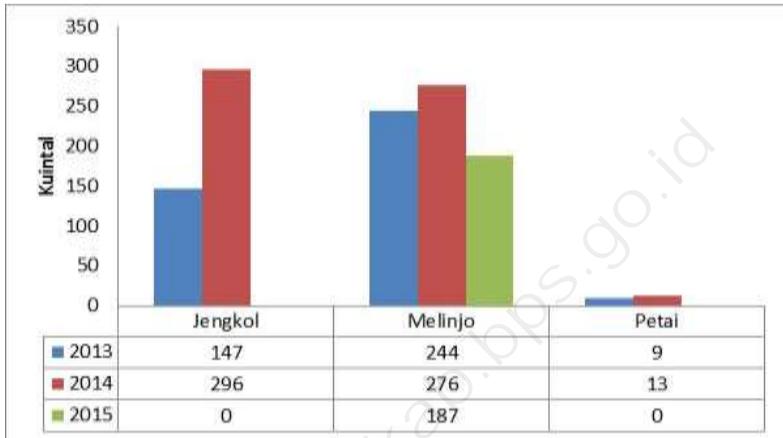
4.4. Tanaman Sayur Tahunan

Tanaman sayur tahunan yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jengkol, melinjo, dan petai.



Gambar 4.7. Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan Tahun 2013-2015

Tanaman sayur tahunan yang rutin diusahakan setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir adalah melinjo namun luas panen melinjo dalam tiga tahun terakhir terus mengalami penurunan, sedangkan jengkol dan petai pada tahun 2015 tidak diusahakan lagi.



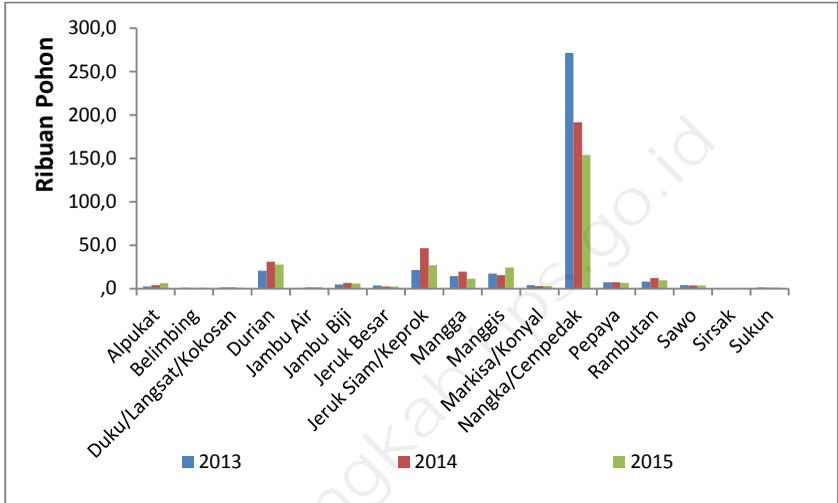
Gambar 4.8. Produksi Tanaman Sayur Tahunan 2013-2015

Pada tahun 2013 luas panen tanaman melinjo mencapai 963 pohon dengan produksi 244 kuintal. Tahun 2013 luas panen mengalami penurunan sebesar 8,93 persen menjadi 877 pohon sedangkan produksi melinjo mengalami peningkatan sebesar 13,11 persen menjadi 276 kuintal. Pada tahun 2015 luas panen dan produksi melinjo sama-sama mengalami penurunan masing-masing menjadi 540 pohon dan 187 kuintal.

4.5. Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun

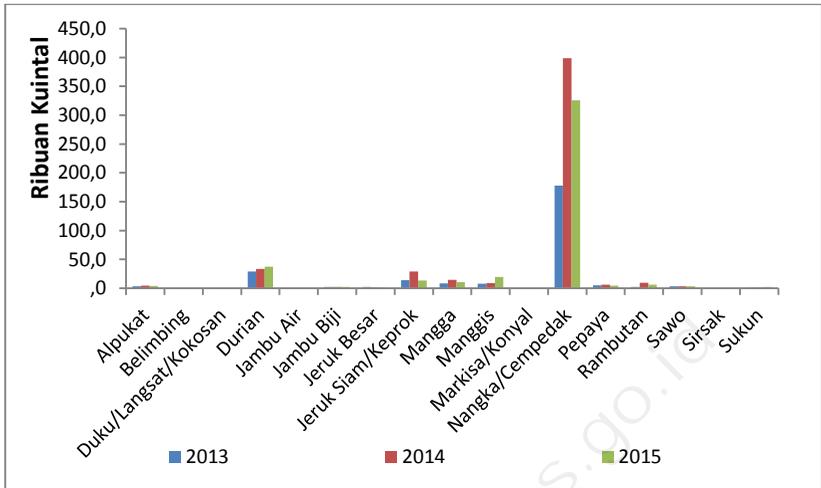
Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 17 jenis

tanaman yaitu alpukat, belimbing, duku/langsat/kokosan, durian, jambu air, jambu biji, jeruk besar, jeruk siam/keprok, manga, manggis, markisa/konyal, nangka/cedpedak, pepaya, rambutan, sawo, sirsak, dan sukun.



Gambar 4.9. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Tidak Berumpun Yang Menghasilkan Tahun 2013-2015

Sebagian besar jumlah tanaman yang menghasilkan dan produksi tanaman buah tahunan tidak berumpun mengalami fluktuasi. Hanya 3 tanaman yang memiliki tren kenaikan jumlah tanaman yang menghasilkan yaitu alpukat, jambu air dan sirsak, sedangkan tanaman yang memiliki trend kenaikan produksi buah sebanyak 4 tanaman yaitu durian, jambu air, manggis, dan sukun.

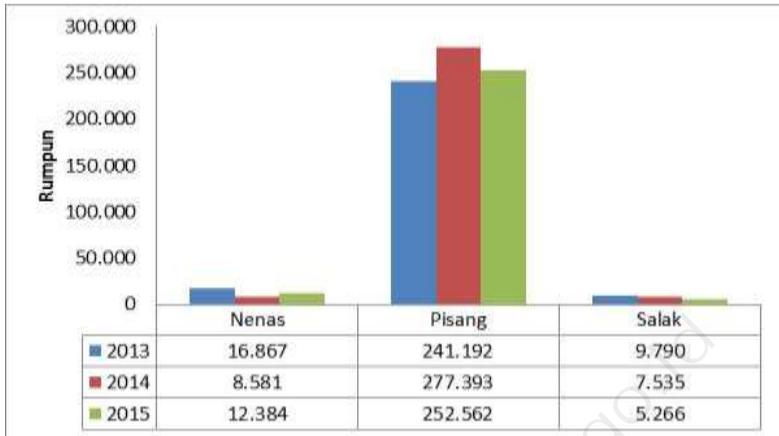


Gambar 4.10. Produksi Buah Tahunan Tidak Berumpun Tahun 2013-2015

Tanaman buah tahunan tidak berumpun yang menghasilkan dengan jumlah paling banyak pada tahun 2015 adalah tanaman buah nangka yaitu 153.921 pohon dengan produksi 325.483 kuintal, sedangkan tanaman buah tidak berumpun yang menghasilkan dengan jumlah paling sedikit adalah tanaman sirsak yang berjumlah hanya 420 pohon dengan produksi 102 kuintal.

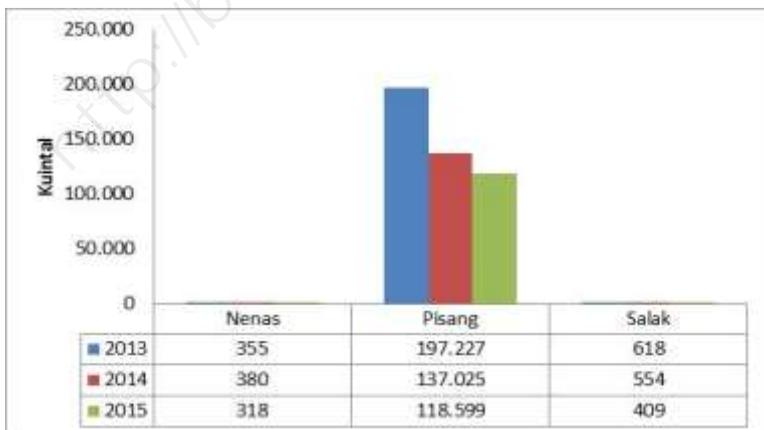
4.6. Tanaman Buah Tahunan Berumpun

Tanaman buah tahunan berumpunan yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu nenas, pisang, dan salak.



Gambar 4.11. Jumlah Tanaman Buah Tahunan Berumpun Yang Menghasilkan Tahun 2013-2015

Dari tahun 2013 hingga tahun 2015 jumlah tanaman salak yang menghasilkan setiap tahunnya mengalami penurunan sedangkan tanaman nenas dan pisang mengalami fluktuasi. Namun jumlah produksi yang memiliki tren menurun adalah tanaman pisang dan salak sedangkan tanaman yang memiliki tren produksi fluktuatif adalah nenas.

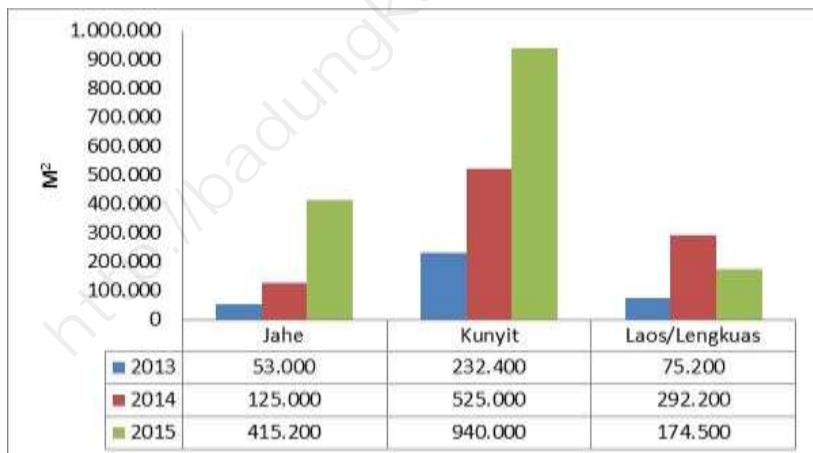


Gambar 4.12. Produksi Tanaman Buah Tahunan Berumpun Tahun 2013-2015

Pada tahun 2015 jumlah tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan paling banyak adalah tanaman pisang yang berjumlah 252.562 rumpun dengan produksi sebesar 118.599 kuintal. Sedangkan jumlah tanaman buah tahunan berumpun yang menghasilkan paling sedikit adalah tanaman salak yang berjumlah 5.266 rumpun namun tanaman dengan produksi paling sedikit bukan tanaman salak melainkan tanaman nenas hanya 318 kuintal.

4.7. Tanaman Biofarmaka Rimpang

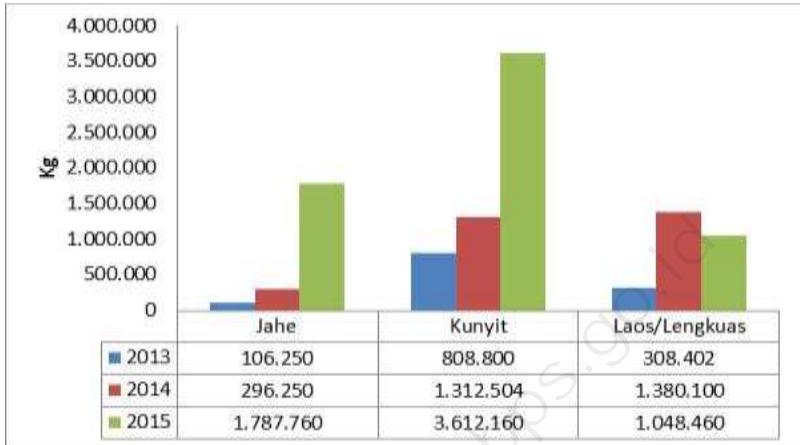
Tanaman biofarmaka rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 3 jenis tanaman yaitu jahe, kunyit, dan laos/lengkuas.



Gambar 4.13. Luas Panen Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2013-2015

Selama tiga tahun terakhir tanaman jahe, kunyit, dan lengkuas rutin diusahakan setiap tahun oleh petani di Kabupaten Badung. Tanaman biofarmaka rimpang yang mengalami tren peningkatan luas

panen dan produksi setiap tahunnya dalam tiga tahun terakhir adalah tanaman jahe dan kunyit.

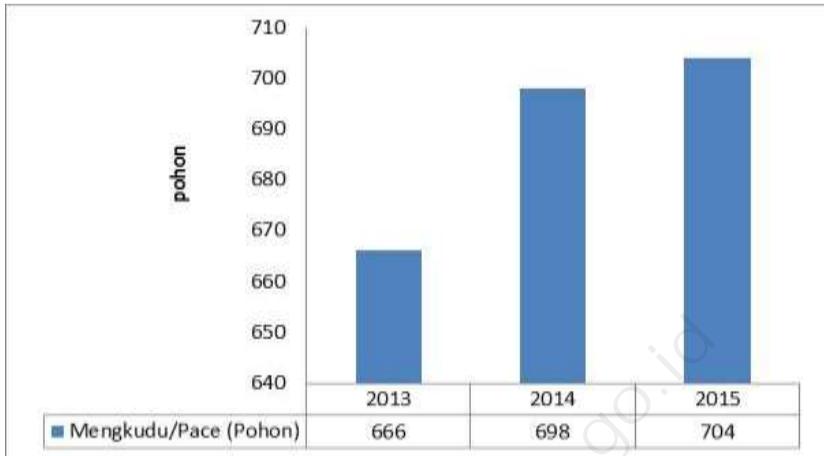


Gambar 4.14. Produksi Tanaman Biofarmaka Rimpang Tahun 2013-2015

Pada tahun 2015 tanaman biofarmaka rimpang yang memiliki luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Badung adalah kunyit dengan luas panen 940.000 m² dan produksi 3.612.160 Kg. Namun tanaman biofarmaka rimpang dengan luas panen dan jumlah produksi terendah adalah tanaman laos/lengkuas dengan luas panen 174.500 m² dan produksi 1.048.460 Kg.

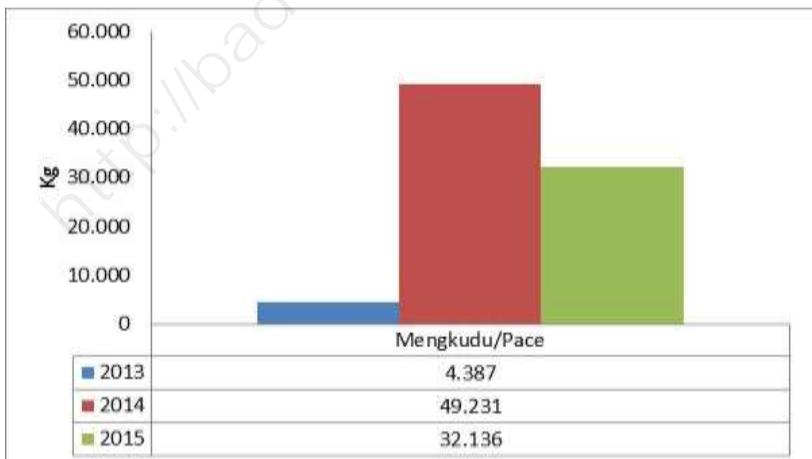
4.8. Tanaman Biofarmaka Non Rimpang

Tanaman biofarmaka non rimpang yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 hanya tanaman mengkudu.



Gambar 4.15. Jumlah Tanaman Mengkudu Yang Menghasilkan Tahun 2013-2015

Perkembangan tanaman biofarmaka non rimpang di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir yang masih diusahakan hanya tanaman mengkudu, sedangkan tanaman lidah buaya sudah tidak diusahakan lagi sejak tahun 2013.

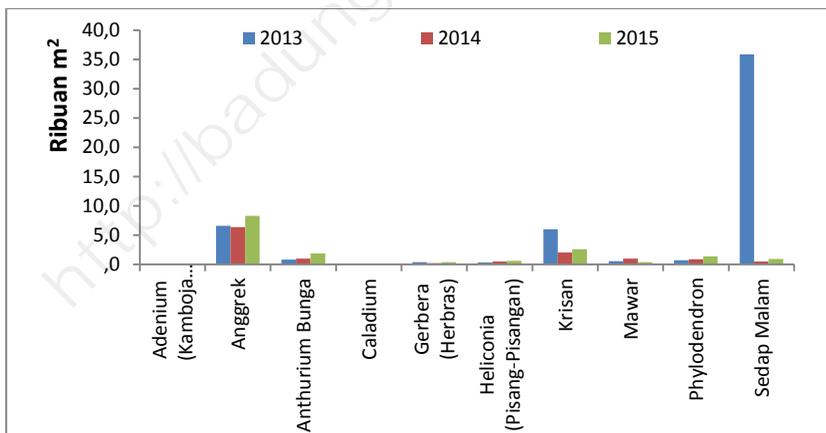


Gambar 4.16. Produksi Tanaman Mengkudu Tahun 2013-2015

Jumlah produksi tanaman mengkudu pada tahun 2015 mencapai 32.136 Kg dengan jumlah pohon yang menghasilkan berjumlah 704 buah, jumlah produksi tersebut menurun dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 49.231 Kg namun jumlah tanaman mengkudu yang menghasilkan meningkat dibandingkan dengan tahun 2014 yang hanya 698 pohon.

4.9. Tanaman Hias

Tanaman hias yang diusahakan oleh petani hortikultura di Kabupaten Badung selama tiga tahun terakhir dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 terdiri dari 11 jenis tanaman yaitu adenium (kamboja jepang), anggrek, anthurium bunga, caladium, gerbera (herbras), heliconia (pisang-pisangan), krisan, mawar, palem, phylodendron, dan sedap malam.

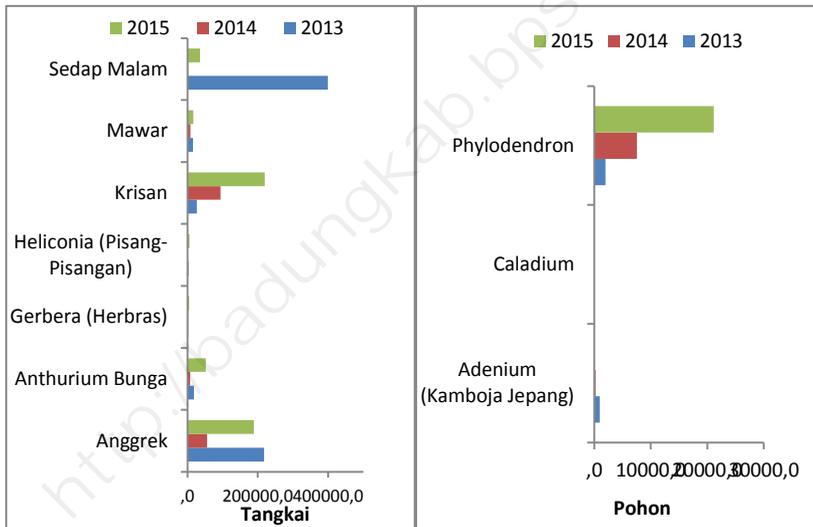


Gambar 4.17 Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2013-2015

Luas panen terluas untuk tanaman hias pada tahun 2015 adalah tanaman anggrek dengan luas 8.318 m² angka tersebut

meningkat 1.968 m² dibandingkan dengan tahun 2014, sedangkan dari 11 jenis tanaman hias yang diusahakan selama tahun 2013 sampai dengan tahun 2015 hanya tanaman caladium yang sudah tidak diusahakan lagi oleh petani pada tahun 2015.

Produksi tanaman hias dengan satuan tangkai yang diusahakan selama tahun 2013 hingga 2015 adalah anggrek, anthurium bunga, gerbera, heliconia, krisan, mawar, dan sedap malam, sedangkan tanaman hias yang diproduksi dengan satuan pohon terdiri dari adenium, caladium, dan phylodendron.



Gambar 4.18. Produksi Tanaman Hias Berdasarkan Satuan Tahun 2013-2015

Tanaman hias satuan tangkai yang diproduksi paling banyak selama tahun 2015 adalah tanaman krisan sebesar 219.800 tangkai, angka tersebut meningkat 126.130 tangkai bila dibandingkan dengan tahun 2014. Sedangkan tanaman hias satuan tangkai yang memiliki

produksi paling rendah pada tahun 2015 adalah tanaman gerbera yang diproduksi hanya 4.670 tangkai.

Tanaman hias satuan pohon yang diproduksi paling banyak selama tahun 2015 adalah tanaman phylodendron sebesar 21.130 pohon, angka tersebut meningkat 13.570 pohon bila dibandingkan dengan tahun 2014.

LAMPIRAN

<http://badungbps.go.id>

Luas Panen Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2011-2015

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Bawang Daun	Hektar	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Hektar	0	0	1	25	2
Bawang Putih	Hektar	0	0	0	0	0
Bayam	Hektar	0	0	0	0	0
Buncis	Hektar	67	69	66	72	87
Cabai Besar	Hektar	70	102	95	107	79
Cabai Rawit	Hektar	21	33	14	44	71
Jamur	m ²	400	2.804	4.180	5.090	3.570
Kacang Merah	Hektar	0	0	0	49	0
Kacang Panjang	Hektar	45	40	78	27	26
Kangkung	Hektar	56	72	45	46	68
Kembang Kol	Hektar	0	0	0	0	0
Kentang	Hektar	0	0	0	1	1
Ketimun	Hektar	18	54	13	5	0
Kubis	Hektar	19	26	29	32	30
Labu Siam	Hektar	47	74	121	101	102
Lobak	Hektar	0	0	0	0	0
Paprika	Hektar	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Hektar	1	0	2	2	6
Terung	Hektar	1	4	0	0	0
Tomat	Hektar	52	52	55	50	47
Wortel	Hektar	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayuran Semusim Tahun 2011-2015

Jenis Sayur Semusim	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Bawang Daun	Kuintal	0	0	0	0	0
Bawang Merah	Kuintal	0	0	60	3.102	218
Bawang Putih	Kuintal	0	0	0	0	0
Bayam	Kuintal	0	0	0	0	0
Buncis	Kuintal	3.642	3.409	5.212	7.544	7.840
Cabai Besar	Kuintal	8.710	9.211	9.954	13.572	9.133
Cabai Rawit	Kuintal	1.095	3.161	1.039	5.649	7.001
Jamur	Kg	1.800	6.456	27.690	34.498	48.902
Kacang Merah	Kuintal	0	0	0	6.377	0
Kacang Panjang	Kuintal	1.721	2.346	5.291	2.998	1.489
Kangkung	Kuintal	18.563	26.166	9.822	23.614	17.288
Kembang Kol	Kuintal	0	0	0	0	0
Kentang	Kuintal	0	0	0	160	200
Ketimun	Kuintal	815	12.118	2.455	1.606	0
Kubis	Kuintal	3.958	5.604	2.042	6.450	4.931
Labu Siam	Kuintal	46.256	35.300	75.761	66.060	51.210
Lobak	Kuintal	0	0	0	0	0
Paprika	Kuintal	0	0	0	0	0
Petsai/Sawi	Kuintal	230	0	190	235	1.285
Terung	Kuintal	300	930	0	0	0
Tomat	Kuintal	9.146	13.699	11.029	19.152	13.655
Wortel	Kuintal	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Buah Semusim Tahun 2011-2015

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Blewah	Hektar	0	0	0	0	0
Melon	Hektar	1	0	0	2	6
Semangka	Hektar	109	224	428	309	267
Stroberi	Hektar	2	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Semusim Tahun 2011-2015

Jenis Buah Semusim	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Blewah	Kuintal	0	0	0	0	0
Melon	Kuintal	130	0	0	480	1.500
Semangka	Kuintal	1.363	33.702	76.034	73.870	41.712
Stroberi	Kuintal	662	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

**Jumlah Tanaman Sayur Tahunan Yang Menghasilkan
Tahun 2011-2015**

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Jengkol	Pohon	0	0	737	986	0
Melinjo	Pohon	1.713	495	963	877	540
Petai	Pohon	202	25	45	52	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Sayur Tahunan Tahun 2011-2015

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Jengkol	Kuintal	0	0	147	296	0
Melinjo	Kuintal	298	128	244	276	187
Petai	Kuintal	26	3	9	13	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

**Jumlah Tanaman Buah Tahunan Yang Menghasilkan
Tahun 2011-2015**

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Alpukat	Pohon	4.854	4.532	2.553	3.746	6.162
Anggur	Pohon	0	0	0	0	0
Apel	Pohon	0	0	0	0	0
Belimbing	Pohon	638	617	964	572	860
Duku/Langsat/ Kokosan	Pohon	1.027	3.385	1.469	1.246	973
Durian	Pohon	38.858	25.772	20.637	31.137	27.695
Jambu Air	Pohon	2.610	1.303	693	1.178	1.822
Jambu Biji	Pohon	7.296	6.224	4.628	6.374	5.885
Jeruk Besar	Pohon	3.637	3.558	3.478	2.375	2.313
Jeruk Siam/Kepron	Pohon	162.445	165.307	21.229	46.522	26.934
Mangga	Pohon	38.855	41.300	14.258	19.352	11.483
Manggis	Pohon	28.679	19.085	17.304	15.344	24.182
Markisa/Konyal	Pohon	1.520	3.646	4.033	2.950	3.000
Nangka/Cempedak	Pohon	206.771	238.254	271.516	191.449	153.921
Nenas	Rumpun	24.702	24.763	16.867	8.581	12.384
Pepaya	Pohon	4.989	8.303	7.283	7.100	6.528
Pisang	Rumpun	254.737	246.181	241.192	277.393	252.562
Rambutan	Pohon	8.937	2.136	7.881	12.177	9.339
Salak	Rumpun	4.110	9.590	9.790	7.535	5.266
Sawo	Pohon	3.008	22.421	3.922	3.410	3.486
Sirsak	Pohon	357	190	254	389	420
Sukun	Pohon	738	1.719	1.225	1.096	1.145

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Buah Tahunan Tahun 2011-2015

Jenis Buah Tahunan	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Alpukat	Kuintal	4.253	4.081	3.242	4.178	4.046
Anggur	Kuintal	0	0	0	0	0
Apel	Kuintal	0	0	0	0	0
Belimbing	Kuintal	263	252	473	454	468
Duku/Langsat/Kokosan	Kuintal	286	916	585	443	243
Durian	Kuintal	46.026	18.408	28.716	33.604	37.148
Jambu Air	Kuintal	333	660	581	588	671
Jambu Biji	Kuintal	2.986	1.581	2.156	2.102	2.423
Jeruk Besar	Kuintal	1.808	1.974	1.952	1.517	1.032
Jeruk Siam/Kepron	Kuintal	25.154	45.715	14.139	29.247	13.485
Mangga	Kuintal	19.341	22.920	8.125	14.523	10.643
Manggis	Kuintal	10.734	7.570	7.549	8.661	19.407
Markisa/Konyal	Kuintal	71	231	290	560	557
Nangka/Cempedak	Kuintal	110.703	132.405	178.126	398.516	325.483
Nenas	Kuintal	410	654	355	380	318
Pepaya	Kuintal	3.771	5.364	4.753	6.204	4.607
Pisang	Kuintal	64.401	99.188	197.227	137.025	118.599
Rambutan	Kuintal	3.080	1.101	2.092	9.649	6.157
Salak	Kuintal	247	708	618	554	409
Sawo	Kuintal	2.071	12.017	3.570	3.297	3.199
Sirsak	Kuintal	109	89	69	147	102
Sukun	Kuintal	333	979	1.218	1.666	2.191

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Biofarmaka Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Dlingo/Dringo	m ²	0	0	0	0	0
Jahe	m ²	51.388	75.000	53.000	125.000	415.200
Kapulaga	m ²	0	0	0	0	0
Keji Beling	m ²	0	0	0	0	0
Kencur	m ²	0	1.000	0	0	0
Kunyit	m ²	132.700	132.701	232.400	525.000	940.000
Laos/Lengkuas	m ²	28.500	77.534	75.200	292.200	174.500
Lempuyang	m ²	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	m ²	0	30.000	0	0	0
Sambiloto	m ²	0	0	0	0	0
Temuireng	m ²	0	0	0	0	0
Temukunci	m ²	0	0	0	0	0
Temulawak	m ²	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Pohon Tanaman Biofarmaka Yang Menghasilkan Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Mahkota Dewa	Pohon	0	0	0	0	0
Mengkudu/Pace	Pohon	591	682	666	698	704

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Biofarmaka Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman Biofarmaka	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Dlingo/ Dringo	Kg	0	0	0	0	0
Jahe	Kg	111.240	70.625	106.250	296.250	1.787.760
Kapulaga	Kg	0	0	0	0	0
Keji Beling	Kg	0	0	0	0	0
Kencur	Kg	0	2.140	0	0	0
Kunyit	Kg	442.650	458.450	808.800	1.312.504	3.612.160
Laos/ Lengkuas	Kg	121.000	314.524	308.402	1.380.100	1.048.460
Lempuyang	Kg	0	0	0	0	0
Lidah Buaya	Kg	0	120.000	0	0	0
Mahkota Dewa	Kg	0	0	0	0	0
Mengkudu/ Pace	Kg	4.446	4.396	4.387	49.231	32.136
Sambiloto	Kg	0	0	0	0	0
Temuireng	Kg	0	0	0	0	0
Temukunci	Kg	0	0	0	0	0
Temulawak	Kg	0	0	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

Luas Panen Tanaman Hias Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Adenium (Kamboja Jepang)	m ²	2.570	2.620	103	40	43
Anggrek	m ²	4.766	6.127	6.598	6.350	8.318
Anthurium Bunga	m ²	516	320	852	970	1.865
Caladium	m ²	7	7	50	0	0
Gerbera (Herbras)	m ²	370	345	414	245	365
Heliconia (Pisang-Pisangan)	m ²	765	235	355	475	615
Krisan	m ²	0	305	6.010	2.035	2.560
Mawar	m ²	295	140	575	970	405
Phylodendron	m ²	844	700	700	900	1.400
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	m ²	0	15	0	0	0
Sedap Malam	m ²	39.600	39.725	35.885	480	950

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Jumlah Pohon Tanaman Hias Yang Menghasilkan Tahun 2010-2014

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Palem	Pohon	0	375	0	0	0

Sumber : Hasil Olah SPH *Online* BPS Kab.Badung

Produksi Tanaman Hias Tahun 2011-2015

Jenis Tanaman Hias	Satuan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
Adenium (Kamboja Jepang)	Pohon	2.570	2.620	995	240	80
Anggrek	Tangkai	27.508	136.359	218.119	55.407	188.886
Anthurium Bunga	Tangkai	2.052	1.450	18.111	7.310	51.648
Caladium	Pohon	7	7	50	0	0
Gerbera (Herbras)	Tangkai	1.233	1.203	1.444	2.000	4.670
Heliconia (Pisang-Pisangan)	Tangkai	1.514	1.137	2.810	1.340	5.650
Krisan	Tangkai	0	2.360	26.280	93.670	219.800
Mawar	Tangkai	1.360	1.595	15.433	7.880	16.168
Palem	Pohon	0	375	0	0	21.130
Phylodendron	Pohon	2.174	1.990	1.990	7.560	0
Sansevieria (Pedang-Pedangan)	Rumpun	0	15	0	0	35.500
Sedap Malam	Tangkai	437.100	442.320	399.475	2.336	80

Sumber : Hasil Olah SPH Online BPS Kab.Badung

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BADUNG
Jl. Raya Darmasaba, Abiansema
Telp. (0361)8441616 Fax (0361)8441717
Homepage: <http://badungkab.bps.go.id/>
Email: bps5103@bps.go.id

